

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kurikulum 2013

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No. 69 Tahun 2013).

Kurikulum 2013 Revisi

Terdapat beberapa poin perubahan yang dimiliki Kurikulum 2013 Revisi dibandingkan kurikulum asli. Sedikitnya ada empat poin:

1. Tanggung jawab penilaian kompetensi spiritual dan sosial

Apabila di dalam kurikulum 2013 setiap guru mata pelajaran wajib melakukan tes dan menilai kompetensi spiritual dan sosial murid dalam konteks mata pelajaran, maka dalam Kurikulum revisi tanggung jawab tes dan penilaian

hanya diampu oleh guru Agama (Kompetensi Spiritual) dan Budi Pekerti (Kompetensi Sosial). Guru mata pelajaran cukup mencantumkan pendekatan belajar kompetensi tersebut di dalam mata pelajaran terkait.

2. Koherensi kompetensi inti

Efek berantai dari poin satu adalah Kompetensi Inti (KI) menjadi lebih koheren dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran. Dengan KI yang lebih koheren, kembali guru mata pelajaran terkait dikurangi bebannya sehingga dapat lebih fokus kepada penguasaan materi dan kompetensi yang memang sesuai dan berbasis mata pelajaran, sembari tetap menyisipkan karakter-karakter mulia di dalam praktik pengajaran.

3. Membuka ruang kreatif bagi guru

Rantai efek selanjutnya dari poin satu adalah guru menjadi lebih fleksibel lentur, dan leluasa merancang ragam pendekatan dan bahan ajar. Tumpang tindih antara KD mata pelajaran, KI Spiritual dan Sosial, berikut pendekatan 5 M (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mencipta) kerap memaksa guru kembali menghamba kepada buku paket kurtilas. Diharapkan dengan revisi poin 1 dan poin 2 membuka keran kreativitas guru dalam merancang pendekatan ajar.

4. Keluasan taksonomi kemampuan peserta didik

Pada kurtilas edisi awal taksonomi yang mengadopsi Bloom dibatasi perjenjang, hanya sampai memahami untuk Sekolah Dasar (SD), menerapkan dan menelaah untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan mencipta untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Kini taksonomi tersebut secara utuh diterapkan di seluruh jenjang. Jadi, sangat memungkinkan untuk seorang peserta didik SD dengan potensi dan bimbingan yang tepat dapat saja mencapai tataran penciptaan di dalam praktik belajar.

B. Perangkat Pembelajaran

1. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 14).

Pengembangan Silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melakukannya. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Agar pengembangan silabus yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan tetap berada dalam bingkai pengembangan kurikulum nasional, maka perlu memerhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus, yang meliputi :

- a. Ilmiah : berarti bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar, logis dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.
- b. Relevan : Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian dalam silabus sesuai atau ada keterkaitan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik.
- c. Sistematis : Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- d. Konsisten : Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.

- e. Memadai : Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f. Aktual dan Kontekstual : Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memerhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- g. Fleksibel : Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- h. Menyeluruh : Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Prinsip-prinsip pengembangan RPP

- a. RPP merupakan terjemahan dari ide kurikulum yang berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- b. RPP dikembangkan sesuai dengan yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi, maupun gaya belajar.

- c. RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik.
- d. RPP sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik yang mandiri dan tak berhenti belajar.
- e. RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- f. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam bentuk tulisan.
- g. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi, dan umpan balik.
- h. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- i. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Komponen RPP

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran, RPP paling sedikit memuat:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Materi pembelajaran
- c. Metode pembelajaran
- d. Sumber belajar
- e. Penilaian

Langkah-langkah Pengembangan RPP

Menurut panduan teknis penyusunan RPP, pengembangan RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik atau yang disebut RPP Tematik. RPP tematik adalah rencana pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan secara rinci dari suatu tema. Langkahlangkah pengembangan RPP tematik adalah :

- a. Mengkaji silabus tematik
- b. Mengidentifikasi materi pembelajaran
- c. Menentukan tujuan
- d. Mengembangkan kegiatan Pembelajaran
- e. Penjabaran jenis penilaian
- f. Menentukan alokasi waktu
- g. Menentukan sumber belajar

3. Bahan Ajar

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:6), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar bagi peserta didik dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Jenis-jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar dibedakan atas beberapa kriteria pengelompokan. Menurut Koesnandar (2008), jenis bahan ajar berdasarkan subjeknya terdiri dari dua jenis antara lain:

- a. Bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar, seperti buku, *hand out*, LKPD dan modul.
- b. Bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya kliping, koran, film, iklan atau berita. Koesnandar juga menyatakan bahwa jika ditinjau dari fungsinya, maka bahan ajar yang dirancang terdiri atas tiga kelompok yaitu bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri.

Berdasarkan teknologi yang digunakan, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008: 11) mengelompokkan bahan ajar menjadi empat kategori, yaitu :

- a. Bahan ajar cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kegiatan peserta didik, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan model/maket.
- b. Bahan ajar dengar (*audio*) antara lain kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, dan film.
- d. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif dan bahan ajar berbasis web (*web based learning material*).

Fungsi Bahan Ajar

Secara garis besar, bahan ajar memiliki fungsi yang berbeda baik untuk guru maupun peserta didik. Adapun fungsi bahan ajar untuk guru yaitu ;

- a. Untuk mengarahkan semua aktivitas guru dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik.
- b. Sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Rayanda Asyar, 2012 : 8).

Ada beberapa jenis media pembelajaran, diantaranya :

- a. Media Visual : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik
- b. Media Audial : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
- c. Projected still media : slide; over head proyektor (OHP), in focus dan sejenisnya
- d. Projected motion media : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya

Ada beberapa tujuan menggunakan media pembelajaran, diantaranya adalah :

- a. Mempermudah proses belajar-mengajar
- b. Meningkatkan efisiensi belajar-mengajar
- c. Menjaga relevansi dengan tujuan belajar
- d. Membantu konsentrasi peserta didik.

5. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKPD, peserta didik akan mendapat materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan peserta didik diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan yang diawali dengan mengukur sesuatu dengan suatu ukuran, dilanjutkan dengan mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (Suharsimi Arikunto, 2012). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Evaluasi berkenaan dengan proses yang berhubungan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan :

- a. Tingkat kemajuan pengajaran
- b. Ketercapaian tujuan pembelajaran.
- c. Bagaimana berbuat baik baik pada waktu waktu mendatang.

Fungsi Evaluasi

- a. Kurikuler (alat pengukur ketercapaian tujuan mata pelajaran)
- b. Instruksional (alat ukur ketercapaian tujuan proses belajar mengajar)

- c. Diagnostik (mengetahui kelemahan peserta didik, penyembuhan atau penyelesaian berbagai kesulitan belajar peserta didik)
- d. Placement (penempatan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya, serta kemampuannya)
- e. Administratif BP (pendataan berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik dan alternatif bimbingan dan penyuluhanya).

